

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesadaran akan kebutuhan pendidikan kini cenderung meningkat. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membawa peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan.¹ Salah satu komponen pendidikan yang sangat penting adalah guru. Menurut UU no. 14 tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan.²

Dalam melaksanakan tugasnya secara professional, guru atau pendidik memerlukan wawasan yang mantap akan kegiatan belajar mengajar, mengetahui dan memiliki gambaran secara menyeluruh mengenai berbagai proses belajar mengajar, serta langkah-langkah apa yang perlu sehingga tugas-tugas keguruannya bisa dilakukan dengan baik dan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

¹Nana Saodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 1

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Agar tercapainya tujuan pembelajaran, seorang guru dituntut untuk dapat merencanakan sistem pembelajaran dengan cara mengajar *teaching style* yang menarik dan melibatkan seluruh siswa secara aktif dan lebih menyenangkan, yang pada akhirnya mempengaruhi dan meningkatkan prestasi belajar siswa.³

Kurikulum pendidikan dasar disusun dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaian dengan lingkungan pengetahuan dan teknologi serta kesenian. Untuk dapat menyelaraskan perkembangan kemampuan dasar anak secara optimal, diperlukan kreatifitas guru untuk memilih alternatif model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan kreatifitas serta karakteristik anak sehingga proses belajar mengajar lebih efektif.

Salah satu cara untuk menanamkan kemampuan dasar yang kuat bagi anak adalah dengan merancang kurikulum dan pembelajaran tematik. sebagaimana yang telah tercantum depdiknas tahun 2003 bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik, keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses, aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar.⁴

Poerwadarminta mengatakan, bahwa pembelajaran tematik itu sendiri adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna

³ Komarudin, desi, dan suherman, *Mind Mapping Model: Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar*, 2019. diakses 20 mei 2020

⁴ Abdul majid, *pembelajaran tematik terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014), hlm.4

kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.⁵

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated intruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.⁶

Penerapan metode pembelajaran dalam pembelajaran tematik bertujuan agar peserta didik mampu belajar secara efektif dengan suatu cara yang dapat membuat peserta didik mampu berfikir kritis dan aktif serta dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Pendidik harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam menguasai suatu metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

Penerapan metode pembelajaran berpusat pada pendidik cenderung membuat peserta didik pasif. Peserta didik dalam pembelajaran ketika pendidik mengaitkan beberapa masalah untuk menemukan sebuah konsep materi pelajaran, mereka hanya diam dan merasa kesulitan, karena belum dibiasakan untuk mengaitkan suatu konsep dengan konsep lainnya serta peserta didik tidak dilibatkan dalam mengkonstruksi pengetahuan yang dimilikinya.

⁵ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet V, Jakarta: Balai Pustaka. 1976).

⁶ Abdul majid, *pembelajaran tematik terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014), hlm.80

Prinsip pembelajaran terpadu ialah menempatkan peserta didik sebagai peran utama, dan pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, agar peserta didik tidak hanya duduk diam dan mendengarkan pendidik berbicara diperlukan cara yang sesuai agar peserta didik menjadi aktif, kreatif dan mandiri. Salah satunya yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* atau pembelajaran pemetaan pikiran.

Menurut Putra mengemukakan bahwa *mind mapping* adalah. “*The mind mapping strategy is one of teachers’ strategies in teaching. Not only mind maps show facts, but also show thw overall structure of a subject and the relative importance of individual parts of it. It helps students to associate ideas, think creatively and make connections that might not otherwise make.*”⁷

Metode pembelajaran *mind mapping* adalah salah satu metode pembelajaran inovatif yang berpijak pada pendekatan *student centred*. *Mind mapping* adalah teknik meringkas catatan yang didasarkan pada cara kerja otak dalam menyimpan informasi yang ditemukan oleh Tony Buzan pada tahun 1971. Metode ini cara pembelajarannya menggunakan gambar, simbol dan warna yang sangat disukai anak-anak. Setiap gambar, warna dan simbol saling berkaitan sebagai penjelasan mengenai pokok bahasan dari materi pembelajaran.⁸

Mind Mapping adalah salah satu metode pembelajaran yang secara otomatis memberikan semangat kepada siswa sehingga siswa tertarik

⁷ Putra, Pebri Prandika. *The Use of Mind Mapping Strategy in The Teaching of Writing at SMAN 3 Bengkulu*, (Indonesia, 2013), hlm.60

⁸ Tony Buzan, *Buku Mind Mapp Pintar untuk Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007), hlm.17

menerima pembelajaran dan bekerja sama di dalam kelas. Metode *mind mapping* ini juga dapat membuat pelajaran dan presentasi lebih spontan, kreatif, dan menyenangkan baik bagi guru maupun bagi siswa dan *mind mapping* hanya menyajikan material yang relevan dalam bentuk yang jelas, mudah dipahami dan mudah di ingat, sehingga siswa cenderung mendapat nilai yang lebih baik.⁹

Menurut Sutanto Windura menyatakan bahwa *mind mapping* merupakan suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi kemampuan otak kita. *Mind mapping* melibatkan otak kanan sehingga proses pembuatannya menyenangkan. *Mind mapping* merupakan cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan data maupun informasi dari otak kita.¹⁰

Mind mapping menurut saya adalah metode yang sangat cocok dan berkaitan dalam pembelajaran tematik terpadu dimana metode *mind mapping* dan pembelajaran tematik ini sama-sama berpijak pada pendekatan *student centred*, dan membuat siswa dapat berpikir kritis.

Berdasarkan hasil observasi penelitian pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di kelas II SDIT Raudhatun Naqiyah pada saat peneliti pernah

⁹ Tony dan Barry Buzan, *Memahami Peta Pikiran*, (Batam Centre: Interaksara, 2004). hlm. 270-271

¹⁰ Windura, Sutanto. *Mind Map Langkah Demi Langkah*. (Jakarta: Gramedia. 2008). hlm.16

mengajar di sekolah tersebut. Diperoleh hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas II umumnya relatif rendah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, selama proses pembelajaran kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik telah menerapkan beberapa model pembelajaran yang dianjurkan pada kurikulum 2013, namun dalam pembelajaran pendidik belum dapat membedakan atau merencanakan penggunaan model atau metode tertentu secara utuh. Metode pembelajaran yang digunakan cenderung konvensional seperti ceramah, pendidik bertanya dan belum menerapkan metode pembelajaran kontekstual. Peserta didik cenderung duduk diam mendengarkan materi yang disampaikan tanpa mencatat dan ada sebagian kecil peserta didik yang terlihat mencatat. Proses pembelajaran ketika telah selesai, peneliti melihat beberapa buku catatan milik peserta didik dan diketahui selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik mencatat sama persis yang dituliskan pendidik di papan tulis. Kegiatan mencatat peserta didik yang sama persis diberikan pendidik menyebabkan peserta didik menghafal materi .

Penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik diindikasikan karena penerapan perencanaan pembelajaran yang kurang tepat oleh pendidik. Tampak pada saat kegiatan dikelas, pembelajaran masih cenderung berpusat pada pendidik. Hal tersebut tidak relevan dengan pembelajaran kurikulum 2013 dimana peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penerapan Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Tematik Kelas II Di SDIT Raudhatun Naqiyah Sembawa**”.

B. Identifikasi Masalah:

Beberapa alasan yang terkait dengan kenyataan tersebut disebabkan antara lain karena:

1. Pembelajaran berpusat pada pendidik atau *teacher senter*.
2. Peserta didik pasif dalam proses pembelajaran di dalam kelas.
3. Pembelajaran tidak menumbuhkan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran.
4. Pendidik belum mengimplementasikan metode pembelajaran *mind mapping*.
5. Peserta didik belum dibiasakan mengaitkan suatu konsep satu dengan konsep lainnya.

C. Batasan Masalah:

Berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan istilah seperti dikemukakan diatas, agar penelitian ini dapat mengenai sasaran yang dimaksud maka fokus masalah yang diteliti yaitu berpusat pada metode *mind mapping* dan hasil belajar siswa rana kognitif pada pembelajaran tematik terpadu kelas 2 tema 5 sub tema 1 pembelajaran 1 sampai 6.

D. Rumusan Masalah:

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas II SDIT Raudhatun Naqiyah Sembawa?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *mind mapping* pada mata pelajaran tematik di kelas II SDIT Raudhatun Naqiyah Sembawa?
3. Bagaimana pengaruh penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas II SDIT Raudhatun Naqiyah Sembawa?

E. Tujuan Penelitian:

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas II SDIT Raudhatun Naqiyah Sembawa.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *mind mapping* pada mata pelajaran tematik di kelas II SDIT Raudhatun Naqiyah Sembawa
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas II SDIT Raudhatun Naqiyah Sembawa.

F. Manfaat Penelitian:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi referensi pengetahuan bagi pendidik dan calon pendidik dalam mengetahui keadaan peserta didik dalam pembelajaran, khususnya mengenai pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran dengan metode pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

Meningkatkan kinerja pendidik secara profesional dengan senantiasa melakukan inovasi dalam penerapan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan pengalaman yang dapat meningkatkan motivasi serta wawasan peneliti sebagai calon pendidik agar selalu belajar dalam mendidik dan membuat peserta didik aktif.

G. Tinjauan Kepustakaan:

Dalam kesempatan ini penulis melakukan kajian terhadap referensi yang ada baik berupa buku atau pun hasil penelitian. Penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mazlina Tri Utary (2018) berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode *Drill* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MIN SEI AGUL Kec. Medan Denai”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penggunaan metode *Dill* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia . Perbedaannya disini Mazlina meneliti tentang Pengaruh Penggunaan Metode *Drill* sedangkan peneliti meneliti tentang pengaruh penerapan metode *mind mapping*.¹¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Halimatun Sakdiah (2018) berjudul “Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Ekosistem Siswa Kelas V Min 10 Aceh Besar”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan metode *Mind Mapping* pada Tema Ekosistem. Perbedaannya disini Halima meneliti tentang tema ekosistem di kelas V sedangkan peneliti meneliti pada pembelajaran Tematik kelas 2. Persamaannya disini sama-sama menggunakan metode *mind mapping*.¹²

¹¹ Mazlina Tri Utary, *Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MIN SEI AGUL Kec. Medan Denai*, 2018.

¹² Halimatu Sakdiah, *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Ekosistem Siswa Kelas V Min 10 Aceh Besar*, 2018.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wildan faidah (2019) “Pengaruh Penggunaan Metode *Mind Map* Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V Mi Negeri 4 Sukoharjo”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bahwa dalam pembelajaran IPA terdapat pengaruh penggunaan metode *mind map* terhadap motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen. Perbedaannya disini Wildan meneliti tentang pengaruh penggunaan metode *mind map* terhadap motivasi belajar IPA sedangkan peneliti meneliti pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pembelajaran Tematik. Persamaannya sama-sama meneliti pengaruh penggunaan metode *mind mapping*.¹³

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Puri Ayu Agustini (2018) “Pengaruh Media Belajar Berbasis Multimedia Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA MIN SEI Mati Kec. Medan Labuhan”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui signifikan penggunaan media belajar berbasis multimedia terhadap hasil belajar siswa. Perbedaannya disini Puri meneliti tentang pengaruh media belajar berbasis multimedia sedangkan peneliti meneliti pengaruh penerapan metode *mind mapping*. Persamaannya sama-sama meneliti hasil belajar siswa.¹⁴

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Anarani Fauziyyah (2018) “Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SDN 2 Rulung Raya Natar Lampung Selatan”. Skripsi ini

¹³ Wildan faidah, *Pengaruh Penggunaan Metode Mind Map Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas V Mi Negeri 4 Sukoharjo*. 2019.

¹⁴ Puri Ayu Agustini, *Pengaruh Media Belajar Berbasis Multimedia Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA MIN SEI Mati Kec. Medan Labuhan*, 2018.

bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari penggunaan alat peraga terhadap hasil belajar IPA kelas IV. Perbedaanya disini Luthfi meneliti tentang penggunaan alat peraga sedangkan peneliti meneliti tentang penerapan metode mind mapping. Persamaanya sama-sama meneliti tentang adakah pengaruh terhadap hasil belajar.¹⁵

¹⁵ Luthfi Anarani Fauziyyah, *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SDN 2 Rulung Raya Natar Lampung Selatan*, 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Anarani Luthfi, (2018). *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SDN 2 Rulung Raya Natar Lampung Selatan.*
- Ayu Puri, (2018). *Pengaruh Media Belajar Berbasis Multimedia Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA MIN SEI Mati Kec. Medan Labuhan.*
- Buzan Tony, (2007). *Buku Mind Mapp Pintar untuk Anak*, Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Faidah Wildan, (2019). *Pengaruh Penggunaan Metode Mind Map Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas V Mi Negeri 4 Sukoharjo.*
- Majid Abdul, (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet V, Jakarta: Balai Pustaka.
- Putra, Pebri Prandika. (2013). *The Use of Mind Mapping Strategy in The Teaching of Writing at SMAN 3 Bengkulu, Indonesia.*
- Sakdiah Halimatu, (2018). *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Ekosistem Siswa Kelas V Min 10 Aceh Besar.*
- Saodih Nana, (2006). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tony dan Barry Buzan, (2004). *Memahami Peta Pikiran*, Batam Centre: Interaksara.
- Tri Mazlina, (2018). *Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MIN SEI AGUL Kec. Medan Denai.*
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Windura Sutanto. (2008). *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta: Gramedia.